

## **Analisis Implementasi Model Konsep Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan**

**M. Hulkin**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta, Indonesia

Email: [22204082021@student.uin-suka.ac.id](mailto:22204082021@student.uin-suka.ac.id)

### **Abstrak**

Pada penerapan model konsep kurikulum merdeka di sekolah dasar masih sangat beragam. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor internal sekolah dan juga faktor eksternal sekolah, serta faktor karakteristik siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi model konsep kurikulum di sekolah dasar melalui studi kepustakaan. Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan menganalisis artikel, jurnal, buku dan juga dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi model konsep kurikulum merdeka dapat menumbuhkan potensi dan kualitas pembelajarannya. Dalam implementasinya memiliki pemahaman terhadap model konsep kurikulum merdeka, tantangan dan peluang implementasi kurikulum merdeka, serta evaluasi efektivitas implementasi kurikulum merdeka. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu hal yang penting untuk dilakukan. Namun, implementasi tersebut perlu memperhatikan berbagai hal agar dapat berjalan dengan dan mencapai tujuannya. Penelitian ini memiliki implikasi yang penting yaitu memberikan panduan bagi guru dan pengambil kebijakan dalam menerapkan model konsep tersebut. Selain itu, penelitian juga memberikan rekomendasi terkait kebijakan pendidikan, seperti penyediaan sumber daya yang memadai dan pelatihan guru.

**Kata Kunci:** Implementasi, kurikulum merdeka, sekolah dasar

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022. Kurikulum ini menawarkan empat model konsep, yaitu kurikulum subjek akademis, kurikulum humanistik, kurikulum rekonstruksi sosial, dan kurikulum teknologi. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih model konsep kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Oleh karena itu, implementasi model konsep kurikulum merdeka di sekolah dasar (SD) dapat beragam (Mubaroq, 2018).

Pada kenyataannya, penerapan model konsep kurikulum merdeka di Sekolah Dasar masih beragam. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor internal sekolah, faktor eksternal sekolah, dan faktor karakteristik siswa (M & Savitri, 2020). Faktor internal sekolah yang mempengaruhi implementasi model konsep kurikulum merdeka antara lain: kualitas guru dan kepala sekolah, dukungan dari orang tua, sarana

dan prasarana, dan budaya sekolah. Faktor eksternal sekolah yang mempengaruhi implementasi model konsep kurikulum merdeka antara lain: kebijakan pemerintah, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan perkembangan teknologi (Sari dkk., 2023). Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi, memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi. Pendidikan juga berperan dalam menciptakan jiwa nasionalisme, meningkatkan sumber daya manusia yang handal, dan memberikan peluang kerja yang baik. Dengan memberikan perhatian dan dukungan yang cukup pada pendidikan, kita dapat membangun masyarakat yang berkembang, demokratis, dan berkelanjutan (Hulkin & Prastowo, 2023).

Faktor karakteristik siswa yang mempengaruhi implementasi model konsep kurikulum merdeka antara lain: minat dan bakat siswa, kemampuan belajar siswa, dan kondisi psikologis siswa (Ghani, 2021). Potensi implementasi model konsep kurikulum merdeka di SD antara lain: menumbuhkan kreativitas dan inovasi siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah siswa, merangsang kemampuan berkolaborasi dan bekerja sama siswa, serta menumbuhkan karakter siswa (Alamy dkk., 2023). Tantangan implementasi model konsep kurikulum merdeka di Sekolah Dasar antara lain: kurangnya pemahaman guru dan kepala sekolah tentang kurikulum merdeka, keterbatasan sarana dan prasarana, dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Model kurikulum adalah panduan yang digunakan oleh sistem pendidikan atau lembaga pendidikan untuk perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan program pendidikan. Ini mencakup apa yang harus diajarkan, cara pengajaran, dan evaluasi hasilnya. Penerapan model kurikulum sangat signifikan dalam pengaturan pendidikan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan dan kebutuhan pendidikan yang diinginkan (Fajra dkk., 2020).

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran menjadi elemen paling krusial yang menggambarkan pembelajaran sebagai sebuah interaksi antara peserta didik dan guru, melibatkan materi pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Rodiyana & Puspitasari, 2020). Evaluasi keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui pencapaian peserta didik terhadap tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran juga tidak dapat dipisahkan dari kurikulum (Pohan & Dafit, 2021).

Pengembangan kurikulum merupakan suatu keperluan dan kewajiban yang muncul karena perubahan yang terus-menerus terjadi dalam masyarakat dan dinamika yang berkelanjutan (Hulkin & Santosa, 2023). Hal ini mengakibatkan perubahan dalam kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum harus terus berkembang agar dapat mengatasi perkembangan zaman yang terus berubah (Betu, 2021). Tanpa upaya pengembangan, kurikulum akan kehilangan relevansinya, terhenti dalam perkembangan, menjadi usang, dan akhirnya menyebabkan lembaga pendidikan ditinggalkan oleh masyarakat. Jika kita mengibaratkan kurikulum seperti organisme (manusia), maka jika organisme tersebut tidak beradaptasi dengan lingkungannya atau kondisi habitat yang

ada, maka secara alami, organisme tersebut akan mati atau terpinggirkan dari komunitasnya (Bisri, 2020).

Kurikulum dapat diibaratkan sebagai suatu entitas yang memiliki struktur organ-organ khusus, seperti otak, jantung, dan paru-paru, yang merupakan bagian vital dalam menjalankan kehidupan (Rahayu dkk., 2022). Selain itu, ada juga organ-organ seperti kaki dan tangan yang berfungsi sebagai alat gerak serta organ panca indera. Organ-organ ini memiliki peran yang saling mendukung dan berinteraksi satu sama lain. Ketika semua organ tubuh berfungsi dengan normal, hasilnya adalah terbentuknya organisme (manusia) yang sehat dan mampu berfungsi dengan baik (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Setelah organ-organ tersebut berfungsi secara optimal, pertanyaannya adalah ke mana manusia tersebut akan beraktivitas, seberapa efektif dan efisien mereka dalam memanfaatkan organ-organ tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengembangan diri pada organisme tersebut agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan eksternal dengan baik (Achruh, 2019).

Kurikulum memegang peran penting dalam membentuk generasi masa depan yang berkontribusi positif bagi negara dan bangsa. Generasi ini perlu memiliki kualitas seperti tanggung jawab, kreativitas, inovasi, dan keahlian (Hamdi, 2020). Kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan, sementara sistem pendidikan adalah pondasi masyarakat, dan masyarakat adalah pilar negara (Dhani, 2020). Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Namun, pengembangan kurikulum sering kali menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pemikiran dan solusi, mulai dari definisi, cakupan, karakteristik, prinsip, tujuan, konsep, hingga pengembangan kurikulum dan pendidikan karakter yang ditekankan dalam kurikulum nasional (Yulianti dkk., 2022). Memahami karakter, komponen, unsur, tujuan, fungsi, prinsip, nilai-nilai karakter, metode konsep pendidikan karakter, serta masalah-masalah dalam kurikulum dan pembelajaran karakter sangatlah penting untuk kita pahami (Julaeha, 2019).

Pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu persamaan dan perbedaannya, yaitu fokus terhadap aspek konseptual kurikulum merdeka dan membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka memerlukan kesiapan kepala sekolah dan guru, baik itu dalam hal pemahaman konsep kurikulum merdeka maupun kemampuan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka (Ardianti & Amalia, 2022).

Selanjutnya dalam penelitian lain juga yang berkaitan dengan penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka di beberapa sekolah penggerak menunjukkan hasil yang positif, namun guru di sekolah penggerak perlu memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang konsep kurikulum tersebut. Implementasi model kurikulum konsep kurikulum merdeka di sekolah dasar juga bertujuan untuk menciptakan pendidikan berkualitas dengan memperhatikan penguatan

profil pelajar pancasila dan nilai-nilai pancasila terhadap peserta didik (Sumarsih dkk., 2022).

Dalam penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik, kurikulum ini juga memiliki fleksibilitas yang memungkinkan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik. Selain itu juga pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu tujuan implementasi kurikulum merdeka. Namun selain dari pada itu diperlukan juga untuk pemahaman yang lebih mendalam atas kurikulum merdeka belajar ini. (Indriani dkk., 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi model konsep kurikulum di sekolah dasar melalui studi kepustakaan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman terhadap model konsep kurikulum merdeka, tantangan dan peluangnya, serta evaluasi efektivitas implementasinya. Selain dari pada itu penelitian ini juga menyajikan penelitian yang tedahulu berkaitan dengan penelitian ini, tujuannya untuk memperkuat dari pada data yang diteliti.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menganalisis literatur yang relevan, yaitu buku, artikel, dan jurnal. Studi kepustakaan adalah kegiatan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui material keustakaan yaitu; buku referensi, catatan, artikel, jurnal dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan yang berkaitan dengan masalah akan dipecahkan (Sundari & Fauziati, 2021). Metode riset kepustakaan atau kajian kepustakaan yang sering digunakan secara luas untuk merujuk pada upaya untuk mengkaji dan menyusun literatur atau sumber-sumber yang relevan tentang suatu topik tertentu. Kajian kepustakaan mencakup proses membaca, memahami, dan mengorganisasi literatur yang ada. Ini dapat berfokus pada kerangka teoritis, perbandingan antara penelitian sebelumnya, atau penyusunan ulang konsep-konsep tertentu (Zakariyah dkk., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya, implemementasi konsep model kurikulum merdeka di sekolah dasar diperlukannya pemahaman terhadap model konsep kurikulum merdeka, selain dalam pemahaman tesebut, namun ada juga tantangan dan peluang terhadap implemementasinya, dan juga evaluasi efektivitas terhadap model konsep kurikulum merdeka di sekolah dasar. Berdasarkan hasil dari studi kepustakaan peneliti menyajikan pembahasan mengenai hal tersebut.

### **1. Pemahaman terhadap model konsep kurikulum merdeka**

Pemahaman terhadap model kurikulum merdeka menyajikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep ini. Dalam penelitian ini, peneliti

melakukan analisis terhadap berbagai sumber dan literatur yang berkaitan dengan kurikulum merdeka untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Pada dasarnya, pemahaman terhadap model konsep kurikulum merdeka meliputi pengertian kurikulum merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengelola dan mengarahkan proses belajar mereka sendiri. Model ini menghargai keunikan setiap siswa dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan minat, keterampilan dan potensi pribadi mereka (Alimuddin, 2023). Selanjutnya ada tujuan kurikulum merdeka yaitu untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan bagi siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, model ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam proses pendidikan (Daga, 2021).

Selain itu kurikulum merdeka mempunyai prinsip-prinsip yang meliputi; a). Kebebasan belajar: siswa memiliki kebebasan untuk memilih topik, metode, dan juga gaya belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. b). Kolaborasi: siswa didorong untuk bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan bekerja dalam kelompok untuk memperkaya proses pembelajaran. c). Pembelajaran berpusat pada siswa: guru berperan sebagai fasilitator, membantu siswa dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran mereka dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. d). Evaluasi formatif: evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dengan fokus pada perkembangan siswa, bukan hanya pada hasil akhir (Anwar dkk., 2023; Nasution dkk., 2023).

Sedangkan yang terakhir yaitu kelebihan serta kelemahan kurikulum merdeka diantaranya, menumbuhkan kreativitas dan inisiatif siswa dalam belajar, mengakomodasi keberagaman minat dan potensi siswa, mendorong pembelajaran yang berarti dan relevan bagi siswa. Namun ada juga beberapa kelemahan yang perlu diperlu diperhatikan seperti; memerlukan guru yang berkompeten dalam mendampingi siswa dalam pembelajaran yang mandiri, membutuhkan waktu dan upaya yang lebih besar dalam perencanaan pembelajaran dan memerlukan fasilitas serta sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa (Almarisi, 2023).

## **2. Tantangan dan peluang implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diciptakan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (kemendikbudristek) pada tahun 2022. Kurikulum ini juga mempunyai karakteristik yang sangat berbeda dari pada kurikulum sebelumnya, yaitu lebih berfokus pada pengembangan karakter, kompetensi dan keterampilan peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar memiliki tantangan dan juga peluang tersendiri. Berikut peneliti akan menjelaskan dan memaparkan terkait tantangan dan peluang terhadap implementasi kurikulum merdeka.

### **Tantangan**

Salah satu tantangan yang utama dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu kesiapan guru itu sendiri. Guru harus mempunyai pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum merdeka, termasuk juga karakteristik, struktur dan muatan pembelajarannya (Nofia, 2020). Selain itu, guru juga harus mampu memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kurikulum merdeka, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif (Tanggur, 2023).

Tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka juga keterbatasan sumber daya. Sumber daya yang dimaksud meliputi sarana dan prasarana pembelajaran, seperti buku teks, alat peraga dan teknologi informasi (Angga dkk., 2022). Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi tantangan, seperti keterbatasan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Yansah dkk., 2023).

### **Peluang**

Kurikulum merdeka juga memiliki peluang untuk mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Mawati dkk., 2023). Selain itu, kurikulum merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi dan juga keterampilan peserta didik yang dibutuhkan di era digital (Thana & Hanipah, 2023).

Dari hasil analisis, berikut ini adalah beberapa peluang yang dapat diperoleh dari implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar; peningkatan kualitas pembelajaran. kurikulum merdeka memberikan keleluasaan terhadap guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan juga karakteristik peserta didik. Semua ini dapat menumbuhkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Marzoan, 2023). Pengembangan karakter, kompetensi dan keterampilan peserta didik (Anwar & Jannah, 2023). Kurikulum merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi dan keterampilan peserta didik yang dibutuhkan di era digital. Hal ini dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dimasa depan (Istiafiyah dkk., 2023).

Untuk mengatasi tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka, diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah guru dan juga masyarakat. Pemerintah perlu memberi dukungan yang sangat kuat dan memadai, baik itu dari segi kebijakan, anggaran, maupun pelatihan bagi guru. Sekolah perlu juga melakukan persiapan yang matang, baik itu dari segi sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia. Guru perlu juga mengembangkan kompetensi dan keterampilannya, baik itu secara mandiri maupun pelatihan.

Masyarakat juga perlu mendukung implementasi kurikulum merdeka, baik secara moril maupun juga materil.

### **3. Evaluasi efektivitas model konsep kurikulum merdeka di sekolah dasar**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022. Kurikulum ini mengusung konsep pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Evaluasi efektivitas model konsep kurikulum merdeka di sekolah dasar perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini mampu mencapai tujuannya. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Ahmad dkk., 2022). Berdasarkan hasil analisis, evaluasi yang telah dilakukan, model konsep kurikulum merdeka di sekolah dasar memiliki sejumlah efektivitas, antara lain; Menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang mendalam (*deep learning*). Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran secara lebih komprehensif dan bermakna. Mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Kurikulum merdeka mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang kontekstual (Wahyuni, 2023).

Evaluasi efektivitas model konsep kurikulum merdeka di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki potensi untuk menumbuhkan motivasi dan juga keterampilan siswa dalam pembelajaran. Namun implementasinya juga harus memerlukan peran guru yang lebih aktif dan pengaturan yang baik. Dalam rangka memaksimalkan manfaat dari model ini, diperlukan juga dukungan dan pengembangan yang berkelanjutan dalam hal pelatihan guru dan pengaturan yang memadai atau mendukung di sekolah dasar..

Studi kepustakaan yang dilakukan terhadap implementasi model konsep kurikulum merdeka, model kurikulum yang dimaksud disini yaitu ada empat model kurikulum yaitu model kurikulum subjek akademis, model kurikulum humanistik, model kurikulum rekonstruksi sosial, dan model kurikulum teknologi, yang mana keempat model kurikulum saling berhubungan dan juga saling melengkapi.

Pemilihan model kurikulum yang tepat tergantung pada tujuan pendidikan yang dicapai. Jika tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan siswa untuk sukses di kalangan masyarakat, maka model kurikulum subjek akademis dapat

menjadi pilihan yang tepat. Jika tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh, maka model kurikulum humanistik dapat menjadi pilihan yang tepat. Jika tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan sosial dan politik, maka model kurikulum rekonstruksi sosial dapat menjadi pilihan yang tepat dalam hal tersebut. Sedangkan jika tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan keterampilan teknologi siswa, maka model kurikulum teknologi dapat menjadi pilihan yang sangat tepat (Bangun & Hamami, 2022).

Dalam praktinya, penerapan model kurikulum yang berbeda-beda dapat dikombinasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik. Misalnya, model kurikulum subjek akademis dapat dikombinasikan dengan model kurikulum humanistik untuk mengembangkan siswa yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan akademis yang kuat, serta mempunyai potensi yang berkembang secara utuh. Model kurikulum humanistik untuk mengembangkan siswa yang memiliki kesadaran sosial dan politik yang kuat, serta memiliki potensi yang berkembang secara utuh (Mahrudin dkk., 2021).

Implementasi model konsep Kurikulum Merdeka dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa pilihan yang disediakan oleh pemerintah. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Sopiansyah dkk., 2022).

Salah satu karakteristik penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah pengembangan soft skills dan karakter peserta didik. Kurikulum ini memberikan perhatian khusus pada aspek ini, dengan tujuan membekali peserta didik dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan. Dalam pembelajaran ini, peserta didik akan terlibat dalam proyek nyata yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) juga digunakan, yang mengedepankan intervensi yang efektif dengan memberikan masukan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tingkatan capaian, gaya belajar, serta kemampuan kognitif peserta didik (Hr & Wakia, 2021).

Pada implementasi Kurikulum Merdeka, peran pendidik sangat penting. Mereka memiliki peran sebagai "koki memasak" yang menggunakan bumbu-bumbu dan bahan baku yang diberikan oleh pemerintah untuk menciptakan pembelajaran yang lezat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Rambung dkk., 2023). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi tantangan, dan oleh karena itu, penting bagi satuan pendidikan, kepala sekolah, dan guru

untuk melakukan refleksi dan mengatasi tantangan tersebut agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik.

## SIMPULAN

Implementasi Model Konsep Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar berdasarkan studi kepustakaan adalah bahwa model konsep kurikulum tersebut memiliki potensi yang besar dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Melalui pendekatan yang inklusif dan kreatif, model ini mampu mengintegrasikan nilai-nilai kebebasan, kemandirian, dan keberagaman dalam proses pembelajaran. Dalam implementasinya, ditemukan beberapa tantangan seperti kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan model ini secara efektif, serta perlunya dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sumber daya yang memadai. Namun demikian, dengan adanya kesadaran dan komitmen yang tinggi dari semua pihak terkait, dapat diharapkan bahwa model konsep kurikulum merdeka ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan pendidikan di Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achruh, A. (2019). KOMPONEN DAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.9933>
- Ahmad, A., Madani, F., Ishaq, M., Purwito, L., & Sari, R. P. (2022). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1143-1154.2022>
- Alamy, N., Bahri, A., & Kaharuddin. (2023). Rekonstruksi Hubungan Sosial Guru Dan Murid Dalam Mendorong Motivasi Belajar Sekolah Dasar Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(3), Article 3.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anwar, Z., & Jannah, R. (2023). Telaah Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka di SD/MI. *Mentari : Journal of Islamic Primary School*, 1(3), Article 3.

- Anwar, Z., Masrifatin, Y., & Prastowo, A. (2023). Merdeka Belajar: Kesiapan Guru dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(2), Article 2.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Bangun, K., & Hamami, T. (2022). PENDEKATAN REKONSTRUKSI SOSIAL DALAM PENGEMBANAGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i2.206>
- Betu, F. S. (2021). KURIKULUM REKONSTRUKSI SOSIAL: PANDUAN BAGI KEGIATAN KEAGAMAAN DAN SOLIDARITAS NASIONAL. *Atma Reksa Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.53949/ar.v6i1.122>
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3, 99–110.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dhani, R. R. (2020). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.251>
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM SEKOLAH INKLUSI BERDASARKAN KEBUTUHAN PERSEORANGAN ANAK DIDIK. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.746.2020>
- Ghani, A. (2021). REKONSTRUKSI PENDIDIKAN LIFE SKILL MELALUI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM KURIKULUM MADRASAH. *Halimi: Journal of Education*, 2(1), Article 1.
- Hamdi, M. M. (2020). EVALUSI KURIKULUM PENDIDIKAN. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1.
- Hr, S. H., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2149>
- Hulkin, M., & Prastowo, A. (2023). Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Akhlak Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5027>
- Hulkin, M., & Santosa, S. (2023). Integration of Information Technology in the Transformation of Religious Education: Fostering Learning Quality in

- Elementary Islamic Schools. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/skijier.2023.71.02>
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Istiafiyah, I., Khojir, K., & Rukiyah, I. (2023). KESIAPAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TINGKAT SEKOLAH DASAR ISLAM DI SAMARINDA. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i2.2372>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- M, S. R. A., & Savitri, S. D. (2020). PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM REKONSTRUKSI SOSIAL DAN IMPLEMENTASINYA PADA JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 0, Article 0. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/427>
- Mahrudin, A., Ilyas, A., & Humaira, M. A. (2021). Efektifitas Model Kurikulum Rekonstruksi Sosial Berkarakter Agama Dalam Mencegah Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja. *TADBIR MUWAHHID*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.2552>
- Marzoan, M. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), Article 2.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM PENDIDIKAN TERHADAP PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mubaroq, S. (2018). KONSEP KURIKULUM REKONSTRUKSI SOSIAL DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN DI ERA MODERN. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.32528/bb.v3i1.1112>
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Nofia, N. N. (2020). ANALISIS TANTANGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN “MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA” PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM NEGERI DI INDONESIA. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.3328>

- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). TRANSFORMASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), Article 3.
- Rodiyana, R., & Puspitasari, W. D. (2020). PERSPEKTIF KURIKULUM IPS SEKOLAH DASAR ERA DIGITAL. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 817–833.
- Sari, N. J. P. N., Sari, D. W., & Hermawati, K. A. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Rekonstruksi Sosial. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.313>
- Sopiansyah, D., Masrurroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sundari, S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>
- Tanggur, F. S. (2023). TANTANGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI WILAYAH PEDESAAN PULAU SUMBA. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.993>
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4(0), Article 0.
- Wahyuni, E. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar*, 1(2), Article 2.

- Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M., Marini, A., & Ms, Z. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), Article 5. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.639>
- Yulianti, M., Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), Article 3.
- Zakariyah, Z., Arif, M., & Faidah, N. (2022). ANALISIS MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ABAD 21. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1–13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>